

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Musik adalah salah satu karya seni dari sekian banyak kesenian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Musik merupakan cabang kesenian yang dapat membantu manusia dalam menyampaikan ekspresi jiwa, ide, atau perasaan jiwa yang dituangkan melalui benda ataupun instrumen. Pada dasarnya musik memiliki fungsi bagi kehidupan manusia yaitu: sebagai sarana hiburan, media komunikasi, pengiring ibadah, pengiring upacara adat istiadat, meningkatkan kepribadian rasa percaya diri, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan tumbuh kembang janin maupun anak, terapi kesehatan, penting bagi pendidikan dan mata pencaharian bagi pelaku seni.<sup>1</sup>

Musik sendiri merupakan media seni, dimana pada umumnya orang mengungkapkan kreativitas dan ekspresi seninya melalui bunyi-bunyian atau suara<sup>2</sup>, sehingga pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari, musik sering ditemukan sebagai media hiburan, pengiring ibadah, acara pernikahan atau adat istiadat suatu daerah. Di zaman sekarang ini musik sudah semakin berkembang dan memiliki fungsi lain yang sangat penting di bidang pendidikan dan kesehatan.

Kecerdasan musik merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan mendengarkan suara musik dan suara lainnya. Kemunculan

---

<sup>1</sup> Karl Edmund. 2008. *Sejarah Musik 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi., hlm. 41

<sup>2</sup> Diaz Riky Saputri, "Proses Pembelajaran Seni Musik Bagi Siswa Tunanetra". Vol. 13 No. 1. 2013, hlm. 39

kecerdasan ini dapat dilihat dari kemampuan dalam mengapresiasi ritme dan musik yang dapat diwujudkan dalam kemampuan mempersepsikan.<sup>3</sup> Bermain musik khususnya bagi anak dapat menambah tingkat kecerdasan anak tersebut, karena dalam bermain musik anak diharuskan peka terhadap penguasaan unsur musik, dan mengekspresikannya hingga mampu menyanyikan sebuah lagu atau memainkannya.

Pada hakikatnya semua manusia dapat menikmati musik secara berkala, termasuk juga manusia yang memiliki kekurangan dalam fisik maupun mental (intelektual) ataupun disabilitas seperti autis, *down syndrome*, tunarungu, tunaganda dan lain sebagainya. Mereka merupakan warga negara berkebutuhan khusus. Salah satu yang paling sering ditemukan ialah penyandang autis.

Secara etimologis bahwa kata “autisme” berasal dari kata “auto” yang artinya sendiri, yang menggambarkan anak autis memiliki dunianya sendiri. Anak autis selalu berperilaku berdasarkan dorongan dari dalam dirinya sendiri.<sup>4</sup> Mereka seringkali bicara sendiri dengan bahasa yang tidak dimengerti oleh orang lain. Karena hal ini pula anak menjadi sulit untuk membiarkan orang lain mengetahui apa yang ia inginkan, menjelaskan tentang sesuatu kepada orang lain, serta mengetahui apa yang diinginkan orang lain. Hambatan komunikasi tidak hanya menjadi sebuah tantangan pada kegiatan sehari-hari, namun juga akan terasa menjadi sebuah tantangan apabila terjadi pada sebuah proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Fathur Rasyid, “*Cerdaskan Anakmu dengan Musik*”. 2010, hlm. 101

<sup>4</sup> <http://www.duniapsikologi.com/autisme-pengertian-dan-definisinya> Diakses pada tanggal 28 Mei 2018 pada pukul 17.15

Idealnya pendidikan untuk jenjang perkuliahan hanya di peruntukan bagi calon mahasiswa regular atau yang biasa disebut normal. Dikarenakan masih banyak kampus yang masih belum memadai baik dari segi kurikulum maupun fasilitas bagi calon mahasiswa autis.

Dalam pembelajaran untuk anak autis ada beberapa metode yang dapat dilakukan, selama proses pembelajaran berlangsung guru diharuskan menggunakan media khusus untuk mempermudah anak dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu dalam melakukan pembelajaran perlu diupayakan peningkatan kecakapan dalam komunikasi dengan menggunakan gambar-gambar atau alat bantu visual lain untuk membantu mereka dalam mengingat dan memahami pembelajaran khususnya pembelajaran seni musik.

Pada pembelajaran sendiri hendaknya dilaksanakan mengikuti kebutuhan masing-masing anak sebagai peserta didik, khususnya bagi anak Autis. Pembelajaran dalam kelas hendaknya ramah dan kondusif sehingga anak lebih bersemangat. Selain itu pembelajaran diberikan dengan menggunakan berbagai bahan yang bervariasi untuk semua mata pelajaran, penggunaan metode pembelajaran dilakukan secara bervariasi sehingga anak merasa termotivasi untuk belajar.<sup>5</sup>

Para peneliti menemukan bahwa musik sendiri memang mampu meningkatkan pertumbuhan otak anak karena musik itu sendiri merangsang

---

<sup>5</sup> Muhammad Iqbal, "*Layanan Pembelajaran Bagi Siswa Autisme di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi*". Vol. 3 No. 3. 2014, hlm. 517

pertumbuhan sel otak. Musik bisa membuat kita rileks dan senang hati, yang merupakan emosi positif. Emosi positif inilah membuat fungsi berfikir seseorang menjadi maksimal.<sup>6</sup> Contohnya musik untuk terapi bagi anak autis, musik sebagai penyemangat dikala sedih, dan lain-lain. seni musik pada anak autis dapat berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi, keseriusan, kepekaan terhadap lingkungan. Untuk menyanyikan atau memainkan musik yang indah, diperlukan konsentrasi penuh, keseriusan, dan kepekaan rasa mereka terhadap tema lagu atau musik yang dimainkan, sehingga pesan yang terdapat pada lagu atau musik bisa tersampaikan dan diterima oleh pendengar.

Mengajarkan seni musik pada anak autis tidaklah mudah. Pemilihan materi, metode, media dan cara pengevaluasian yang kurang tepat dapat menyebabkan pengajaran seni musik pada anak autis menjadi tidak mudah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran dengan cara pengulangan secara terus menerus serta media yang menarik seperti media gambar dan audio membuat anak lebih tertarik dengan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru, sehingga apa yang disampaikan oleh guru diserap dengan baik dan dapat memudahkannya dalam proses belajar.

Dalam perencanaan pembelajaran seni musik untuk siswa berkebutuhan khusus, guru dituntut untuk memodifikasi perangkat pembelajaran, mulai dari

---

<sup>6</sup> <http://www.parenting.co.id/usia-sekolah/terapi+musik+untuk+anak+autis> Di akses pada tanggal 21 Mei 2018 pada pukul 16.13

tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode, media serta evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Program studi Manajemen Pemasaran (MP) Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) adalah salah satu Universitas yang menerima mahasiswa dengan berkebutuhan khusus. Berlokasi di dalam Universitas Indonesia kota Depok, prodi ini tidak memberlakukan sistem pendidikan inklusi atau layanan pendidikan yang menyertakan semua anak dalam proses belajar. Melainkan seluruh mahasiswanya adalah anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Terdapat beberapa jenis mahasiswa berkebutuhan khusus yang kuliah pada Universitas tersebut, diantaranya dari hasil laboratorium yang didapat oleh Manajemen Pemasaran adalah *Down Syndrome*, *High-Function Autism (HFA)*, *Aspergers Syndrome*, Autis, Tunarungu. Di program studi Manajemen Pemasaran ini juga terdapat mata kuliah dasar seni musik untuk mahasiswa yang kuliah di semester 2.

*Down Syndrome* merupakan kelainan genetik yang terjadi pada kromosom 21. *Down syndrome* menyebabkan penampilan wajah yang khas, cacat intelektual, keterlambatan perkembangan, dan dapat terkait dengan tiroid atau penyakit jantung.

<sup>7</sup> Anak dengan *HFA* memiliki ciri perilaku autis, tetapi memiliki kemampuan ketrampilan belajar dan kognitif yang normal. Perkembangan bahasa pada awalnya menunjukkan kesulitan dan mereka menjadi pintar pada akhirnya.<sup>8</sup> Dan terakhir

---

<sup>7</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Syndrom\\_Down&hl=id-ID](http://id.wikipedia.org/wiki/Syndrom_Down&hl=id-ID) Di akses pada tanggal 23 April 2018 pada pukul 19.00

<sup>8</sup> Joko Yuwono, "Memahami Anak Autistik". 2009, hlm. 21

adalah tunarungu merupakan seseorang yang memiliki ketunaan yang tidak mampu mendengar dan berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran mata kuliah dasar seni musik pada kelompok mahasiswa autis di program studi Manajemen Pemasaran Politeknik Negeri Jakarta sekaligus peneliti adalah seorang pengajar ekstrakurikuler vokal pada prodi tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti memfokuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan pembelajaran mata kuliah dasar seni musik pada kelompok mahasiswa autis di Politeknik Negeri Jakarta.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dasar seni musik pada kelompok mahasiswa autis di Manajemen Pemasaran Politeknik Negeri Jakarta di tinjau dari tujuan, materi, metode, media dan evaluasinya ?
2. Apakah kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran mata kuliah dasar seni musik pada anak autis ?

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya wawasan di dunia pendidikan khususnya pendidikan seni musik mengenai kemampuan pada mahasiswa autis dalam pembelajaran seni musik.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang memerlukannya.

- a. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan dosen dalam mengembangkan perencanaan pengajaran seni musik pada anak autis.
- b. Bagi program studi Manajemen Pemasaran Politeknik Negeri Jakarta, untuk dijadikan bahan masukan dalam memperbaiki kurikulum dan cara pengajaran seni musik kepada mahasiswa autis.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah wawasan baru serta sebagai sarana belajar dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang kemampuan strategi pengajaran seni musik pada mahasiswa autis.